



## Pengaruh PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pemerataan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur

Nur Afini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

### Article Infotion

*Article history:*

Received 17 May 2019; Received in revised form 22 June 2019; Available online 29 July 2020

### ABSTRACT

*The purpose of this study, To Know Per capita GRDP and Human Development Index (HDI) partially and simultaneously influences the income distribution in East Java Province. While the method is panel data regression with medel random effects. The results of the study simultaneously all independent variables including GRDP Per Capita, Human Development Index significantly influence jointly on Income Equity. While partially, the Per capita GRDP has a significant influence on income distribution in Java. The Human Development Index does not have a significant effect but is positively related to income distribution in the province of East Java.*

**Keywords:** Per Capita GRDP, Human Development Index (HDI), Gini Ratio

*Tujuan penelitian ini, Untuk Mengetahui PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan metode yang adalah regresi data panel dengan medel random effects. Hasil dari penelitian secara simultan semua variabel independen diantaranya PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Pemerataan Pendapatan. Sedangkan secara parsial PDRB Perkapita memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemerataan pendapatan di provinsi Jawa Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh secara signifikan namun berhubungan positif terhadap pemerataan pendapatan di provinsi Jawa Timur.*

**Kata kunci:** PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Gini

## PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi dari 34 provinsi, hal ini mengakibatkan Indonesia memiliki karakteristik masyarakat, suku, agama, bahasa, dan sumber daya alam yang berbeda-beda disetiap wilayahnya. Selain itu, sumber daya yang berbeda-beda disuatu wilayah juga mengakibatkan perbedaan kondisi wilayah, ada beberapa daerah yang sudah berkembang dan ada beberapa daerah yang masih tertinggal. Untuk mencapai pembangunan yang merata pada tiap wilayah, Indonesia diarahkan pada proses pembangunan daerah di mana masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan kerjasama dan dukungan pemerintahan pusat, daerah, dan swasta. Agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang kegiatan disektor ekonomi dan industri pada masing-masing wilayah.

Ekonomi di negara-negara berkembang sering kali dikaitkan sebagai indikator pembanding untuk proses pembangunan ekonomi. Beberapa ahli ekonomi menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perubahan struktur dan bentuk kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses atau upaya meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Dalam hal ini terdapat tiga unsur pembangunan ekonomi (1) terdapat unsur investasi baru dalam proses perubahan secara terus menerus dalam waktu jangka panjang. (2) upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita. (3) dalam upaya meningkatkan pendapatan perkapita harus dalam kurun jangka panjang. Pembangunan ekonomi pada umumnya tidak hanya meningkatkan

Author Correspondence:

E-mail: [jdep@upnjatim.ac.id](mailto:jdep@upnjatim.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i2.90>

pendapatan perkapita melainkan meningkatkan kesejahteraan penduduk disuatu wilayah.

Agar pertumbuhan di suatu wilayah mendorong tercapainya pembangunan ekonomi yang merata, pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa indikator (1) pertumbuhan ekonomi dalam satu periode dapat dilihat dari data PDRB Perkapita. (2) untuk mencapai kesejahteraan perlu adanya Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) seperti tingkat pendidikan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi Indonesia yang berada di Pulau Jawa, dan memiliki 9 kota serta 29 kabupaten dengan luas wilayah sekitar 47.800 km<sup>2</sup>. Keanekaragaman kota dan Kabupaten yang dimiliki wilayah Jawa Timur membuat wilayah ini tidak terlepas dari permasalahan ketimpangan pembangunan ekonomi. Distribusi pendapatan merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan pemerataan pembangunan nasional. Sebagai salah satu pelaku dalam proses pembangunan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur sangat diperhatikan. Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur nilainya masih dikatakan tinggi setelah DKI Jakarta dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa.

Pada proses terjadinya kesenjangan pendapatan di suatu wilayah salah satu penyebab adalah adanya perbedaan kondisi demografi yang cukup signifikan antar masing-masing daerah. Perbedaan laju pertumbuhan, penduduk, struktur ekonomi, kualitas pendidikan, dan kesehatan, karakteristik masyarakat. Keadaan demografi dan infrastruktur yang baik akan secara alami akan meningkatkan produktivitas kerja, karena mudahnya distribusi barang dan jasa sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hal yang paling penting untuk meningkatkan produktivitas kerja adalah kualitas sumber daya manusia. Untuk melihat gambaran kondisi kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai beberapa indikator diantaranya kesehatan, dan pendidikan.

Pemerataan pendapatan antar wilayah adalah permasalahan dalam pembangunan yang dilakukan secara spasial (tata ruang). Pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengatasi masalah kesenjangan pendapatan karena belum meratanya distribusi pendapatan. Tidak meratanya proses pembangunan disebabkan karena adanya

wilayah-wilayah yang mengalami pertumbuhan yang cepat, dan beberapa wilayah lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu tidak seluruh wilayah mengalami kemajuan dan perkembangan. Wilayah yang tidak mengalami kemajuan dan perkembangan yang sama, disebabkan oleh perbedaan hasil sumber daya yang dimiliki, tingkat mobilitas faktor produksi antar wilayah, sumber daya manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berbeda antar wilayah.

Untuk menjawab semua masalah dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka terdapat tujuan yang akan peneliti capai diantaranya: 1) untuk Mengetahui PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara parsial terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017; dan 2) untuk Mengetahui PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi disuatu negara menentukan keberhasilan yang berkelanjutan supaya sumber daya dapat dinikmati dalam jangka panjang dan tidak mengalami kemusnahan. Di dalam suatu negara ada dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, dua konsep tersebut adalah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran serta semakin meratanya kesejahteraan masyarakat dalam konteks pertumbuhan yang bersifat multidimensional. Sedangkan pembangunan daerah adalah proses yang meliputi pembentukan institusi atau lembaga-lembaga baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas dan kualitas tenaga kerja akan menghasilkan kualitas produk dan jasa juga akan semakin baik.

### b. Pertumbuhan ekonomi

Pada keadaan perekonomian disuatu wilayah akan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi dari pada tingkat kegiatan ekonomi ditahun

sebelumnya. Proses pembangunan baru akan terjadi apabila jumlah barang dan jasa secara fisik pada kegiatan ekonomi tersebut semakin bertambah pada tahun-tahunnya. Keberhasilan pembangunan disuatu wilayah memiliki indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat atau penduduk secara keseluruhan sebagai gambaran kenaikan seluruh nilai tambah atau *value added* yang telah dihasilkan pada kegiatan ekonomi disuatu wilayah.

Perroux mempopulerkan teori kutub dimana pertumbuhan tidak berkembang pada seluruh wilayah pada waktu yang bersamaan. Pertumbuhan ekonomi hanya terjadi pada daerah-daerah tertentu yang merupakan pusat (kutub) pertumbuhan dengan karakteristik yang berbeda-beda disetiap wilayah.

c. Produk domestik regional bruto

Dalam meningkatkan perekonomian disuatu wilayah perlu adanya kinerja yang baik dalam mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk mengukur kegiatan ekonomi disuatu wilayah PDRB dapat menjadi salah satu indikator perhitungan, PDRB sendiri dapat diartikan sebagai hasil kinerja perekonomian suatu wilayah pada kurun waktu atau periode tertentu dapat digambarkan dengan menggunakan indikator makro ekonomi yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada metode perhitungan PDRB terdapat tiga konsep pendekatan diantaranya: a) Pendekatan Produksi; dan b) Pendekatan Pendapatan.

d. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diartikan sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk membandingkan harapan hidup, melek huruf, pendidikan serta standart hidup diseluruh negara di dunia. Karena situasi baru pada tahun 2000 tentang depletion sumber daya alam, eksploitasi lingkungan, berubahnya iklim, perlindungan sosial, ketahanan energi dan pangan, dan pembangunan yang berpihak pada masyarakat miskin. Dimulai dari tahun 2015 seluruh pembangunan mengacu pada konsep baru yakni Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau lebih sering disebut dengan Sustainable Development Goals (SGDs). E. Pemerataan Pendapatan antar Wilayah Distribusi pendapatan dapat dibedakan menjadi dua diantaranya,

distribusi pendapatan relatif dan distribusi pendapatan mutlak. Pemerataan pendapatan biasanya dilihat dari tiga segi diantaranya, pertama pembagian antar lapisan masyarakat, kedua pembagian pendapatan antar daerah seperti daerah perkotaan dan daerah pedesaan, ketiga pembagian pendapatan antar wilayah seperti kabupaten dan kota. Dalam penelitian ini memakai pendekatan pemerataan pembagian antar wilayah seperti kabupaten dan kota. Distribusi pendapatan perseorangan dapat di analisis menggunakan kurva yang disebut kurva Lorenz.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian secara rasionalistik, yaitu membangun kebenaran teori secara empiris atau bersumber pada fakta empiris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer berupa wawancara dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dan Dinas Perhubungan Jawa Timur serta data sekunder berupa Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur dan jumlah tenaga kerja Jawa Timur tahun 2015. Sedangkan metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan pihak terkait, pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan di Jawa Timur serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, dimana pada teknik ini menggabungkan data *cross section dan time series* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel independen mempengaruhi pemerataan pendapatan baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{RatioGini} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{kpt_{it}} + \beta_2 IPM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{RatioGini}$  = Ratio Gini
- $PDRB_{kpt}$  = Produk Domestik Bruto Perkapita
- $IPM$  = Indeks Pembangunan Manusia
- $\epsilon$  = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB Perkapita (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel Pemerataan Pendapatan (Y). Dapat dibuktikan dengan hasil pengujian nilai F hitung sebesar 6,426432 dengan probabilitas variabel PDRB Perkapita sebesar 0,001999 sehingga lebih kecil dari pada nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen diantaranya PDRB Perkapita (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pemerataan Pendapatan (Y).

Pada teori kutub yang dipopulerkan Perroux menjelaskan bahwa pemerataan tidak dapat terjadi disuatu wilayah karena pertumbuhan tidak akan berkembang pada seluruh wilayah dalam waktu yang bersamaan. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi pada daerah-daerah tertentu yang merupakan pusat atau kutub pertumbuhan dengan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap daerah. Dalam teori ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan ilmu pengetahuan, dan sumber daya modal.

Pada hakikatnya pemerataan pendapatan adalah suatu keadaan dimana seluruh masyarakat yang tinggal disuatu wilayah dapat merasakan kesejahteraan untuk hidupnya. Menurut Simon Fuglsang distribusi pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi diantaranya keadaan makroekonomi wilayah, sedangkan faktor non ekonomi seperti kondisi demografi, keadaan alam, politik maupun budaya dari wilayah tersebut.

Penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Simon Fuglsang bahwasannya ada pengaruh secara signifikan antara PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pemerataan pendapatan. Kualitas sumber daya manusia adalah faktor non ekonomi yang memiliki peran penting sebagai pengelolah untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada di masing-masing wilayah, sedangkan untuk faktor ekonomi sebagai representasi dari kemakmuran adalah pencapaian PDRB Perkapita karena kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan

yang diperoleh dari masing-masing desa atau kota yang ada di wilayah tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riska Dwi Astuti, yang menyatakan bahwa variabel PDRB Perkapita dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan secara simultan mempengaruhi distribusi pendapatan di DIY.

Penggunaan teknik analisis data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Hasil dari analisis data panel dengan menggunakan metode *random effect* dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{\text{ratio}_{\text{JMT}}} = 0.328231 + 2.91E - 07PDRB_{\text{kpt}_{\text{it}}} + 6.7E - 06IPM_{\text{it}} + \epsilon_{\text{it}}$$

Pada hasil pengujian dan persamaan regresi diketahui bahwasannya nilai koefisien konstanta sebesar 0.328231. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat variabel lain yang mempengaruhi pemerataan pendapatan di provinsi Jawa Timur namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Koefisien variabel lain secara akumulasi bernilai positif, karena nilai sistematis tersebut tidak masuk dalam variabel dalam model maka nilai tersebut disebut dengan konstanta.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu : PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan PDRB Perkapita berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan namun berhubungan positif terhadap pemerataan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. Ekonomi pembangunan Edisi Keempat. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999.
- Arif, Muhammad. Agustin W, Rossy. Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya, Jurnal

- URECOL Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Dwi Astuti, Riska. Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005 – 2013. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Fulgsang, Simon. Determinants of Income Inequality: Sub-Saharan Perspective. Thesis. Aarhus University, 2013.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, dawn C. Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1. (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012.
- Iswanto, Denny. Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, No 1, Vol. 4, April, 2015.
- Imam, Ghazali. Aplikasi Analisisi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Kuncoro, Mudrajat. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Kuncoro, Mudrajat. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan kebijakan, Yogyakarta: AMP YKNP, 1997.
- Sjahfrizal, Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Padang: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiono, metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- Suryana, Ekonomika Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Todaro, Michael. dan Smith, Stephen. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Todaro, Michael. dan Smith, Stephen. Pembangunan Ekonomidi Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.